

Sosialisasi Pengawasan Partisipatif untuk Masyarakat Pesisir Tanggetada dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kolaka Tahun 2024

Adhe Ismail Ananda¹, Nurfadhillah Syam², Syamsul Rijal³, Basrawi⁴

^{1,2}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

^{3,4}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Adhe Ismail Ananda

E-mail : adheismayl04@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi pengawasan partisipatif bagi masyarakat pesisir Tanggetada dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kolaka Tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi proses pemilihan. Melibatkan 47 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan kelompok nelayan, kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan penyebaran materi edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman, dengan 70% mencapai tingkat pemahaman sangat baik. Peserta memberikan tanggapan positif terhadap metode yang digunakan, terutama simulasi dan diskusi, yang dinilai praktis dan mudah dipahami. Meskipun demikian, 10% peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya transparansi dan integritas dalam pemilihan, serta mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pengawasan partisipatif. Rekomendasi tindak lanjut mencakup sosialisasi lanjutan dan pendampingan, khususnya bagi masyarakat di daerah terpencil.

Kata Kunci: Pengawasan Partisipatif, Sosialisasi Pemilu, Masyarakat Pesisir

Abstract

The socialization initiative about participatory oversight for the coastal town of Tanggetada in the 2024 Election for Regent and Deputy Regent of Kolaka Regency seeks to improve public comprehension and engagement in the electoral monitoring process. This program engaged 47 participants, comprising community leaders, youth, and representatives from fishing groups, utilizing tactics such as lectures, interactive discussions, simulations, and the dissemination of instructional materials. Evaluation results revealed that 90% of participants demonstrated enhanced understanding, with 70% attaining a superior level of comprehension. Participants expressed favorable opinions of the employed methodologies, especially simulations and talks, which were deemed pragmatic and comprehensible. Nevertheless, 10% of participants still necessitate further support. This initiative effectively heightened community understanding on the significance of transparency and integrity in elections and equipped people to actively participate in oversight activities. Subsequent proposals entail enhanced socializing and mentorship, particularly for populations in isolated regions.

Keywords: Participatory Oversight, Electoral Socialization, Coastal Community

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar penting dalam sistem demokrasi, di mana masyarakat memiliki hak untuk memilih pemimpin yang akan membawa perubahan dan pembangunan di daerahnya. Namun, proses pemilihan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti potensi kecurangan,

rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya transparansi (Kartini & Sanusi, 2022). Masyarakat pesisir Tanggetada, Kabupaten Kolaka, sebagai bagian dari pemilih, membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran mereka dalam mengawasi proses pemilihan agar dapat berlangsung secara adil dan demokratis. Pengawasan partisipatif menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memastikan integritas pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kolaka tahun 2024.

Pengawasan partisipatif merupakan konsep yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam mengawasi proses-proses publik, termasuk pemilihan umum. Menurut teori partisipasi masyarakat, keterlibatan warga dalam pengawasan tidak hanya meningkatkan akuntabilitas penyelenggara pemilu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya transparansi dan keadilan dalam proses demokrasi. Teori ini sejalan dengan prinsip *good governance*, di mana partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (Basri et al., 2021).

Beberapa penelitian atau kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan kepala daerah, diantaranya peran Panwaslu kota Tangerang dalam pengawasan pemilihan kepala daerah (Aziz & Godjali, 2020). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Pada Pemilu 2024 Di SMK Pembangunan Bandung Barat Kecamatan Cipongkor (Febriyanti et al., 2024). Pengawasan Partisipatif Pemilihan Umum: Kajian Perspektif Tujuan Hukum Dan Masalah Mursalah (Ulya & Huda, 2022). Efektivitas Pengawasan Kampanye Berbasis Digital (Pencegahan Pelanggaran Praktek Kampanye Berbasis Digital) (Banurea, 2023). Sosialisasi Hukum Pengawasan Pemilu Partisipatif Serentak 2024 (Rizal, 2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Memantau Jalannya Pemilu 2024 (Ramayanti, H. et al., 2023). Peran Bawaslu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pengawasan Pemilu 2019 (Winarto, A. E. et al., 2022). Serta Analisis Fungsi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bengkulu Utara dalam Sosialisasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020 (Jayanti et al., 2020).

Sebelumnya, telah dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum di Kabupaten Kolaka, seperti sosialisasi hak pilih dan kampanye anti-golput. Namun, kegiatan tersebut belum secara spesifik menyentuh aspek pengawasan partisipatif, terutama bagi masyarakat pesisir yang memiliki keterbatasan akses informasi dan edukasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terfokus dan inklusif untuk memberdayakan masyarakat pesisir Tanggetada dalam mengawasi proses pemilihan.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir Tanggetada tentang pentingnya pengawasan partisipatif dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kolaka tahun 2024.
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat tentang cara melakukan pengawasan selama proses pemilihan.
3. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memastikan pemilihan yang jujur, adil, dan transparan.
4. Membangun kesadaran kolektif masyarakat akan tanggung jawab mereka dalam menjaga integritas proses demokrasi.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya pemilihan umum yang lebih berkualitas dan partisipatif di Kabupaten Kolaka.

METODE

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat pesisir Tanggetada dilibatkan secara aktif dalam proses sosialisasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung terkait pengawasan pemilihan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode berikut:

- a. Memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pengawasan partisipatif, tahapan pemilihan, dan peran masyarakat dalam mengawasi proses pemilu.

- b. Membuka ruang dialog antara narasumber dan peserta untuk menjawab pertanyaan, menanggapi keresahan, dan menggali pemahaman peserta.
- c. Melakukan praktik langsung melalui simulasi proses pemilihan, termasuk identifikasi potensi pelanggaran dan cara melaporkannya.
- d. Membagikan buku panduan, poster, dan leaflet yang berisi informasi tentang mekanisme pengawasan partisipatif.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap:

- a. Tahap Persiapan
 - Identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei atau wawancara awal.
 - Penyusunan materi sosialisasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi masyarakat pesisir.
 - Koordinasi dengan pihak terkait, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan tokoh masyarakat setempat.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - Pembukaan dan pengenalan tujuan kegiatan.
 - Penyampaian materi oleh narasumber yang kompeten, seperti perwakilan KPU, akademisi, atau aktivis pemilu.
 - Diskusi interaktif dan tanya jawab.
 - Simulasi pengawasan pemilihan.
 - Penutupan dan pembagian materi edukasi.
- c. Tahap Evaluasi
 - Melakukan evaluasi melalui kuesioner atau diskusi kelompok untuk mengukur pemahaman peserta.
 - Menilai tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan.
 - Mengidentifikasi tantangan dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan.

4. Sasaran Peserta

Peserta kegiatan ini adalah masyarakat pesisir Tanggetada, dengan fokus pada:

- a. Tokoh masyarakat (tokoh adat, pemuda, dan pemimpin lokal).
- b. Perwakilan kelompok masyarakat, seperti nelayan, petani, dan ibu rumah tangga.
- c. Pemilih pemula dan generasi muda yang aktif.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui:

- a. Peningkatan pemahaman peserta tentang pengawasan partisipatif berdasarkan hasil evaluasi.
- b. Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam simulasi dan diskusi.
- c. Jumlah laporan atau umpan balik dari peserta tentang rencana tindak lanjut setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

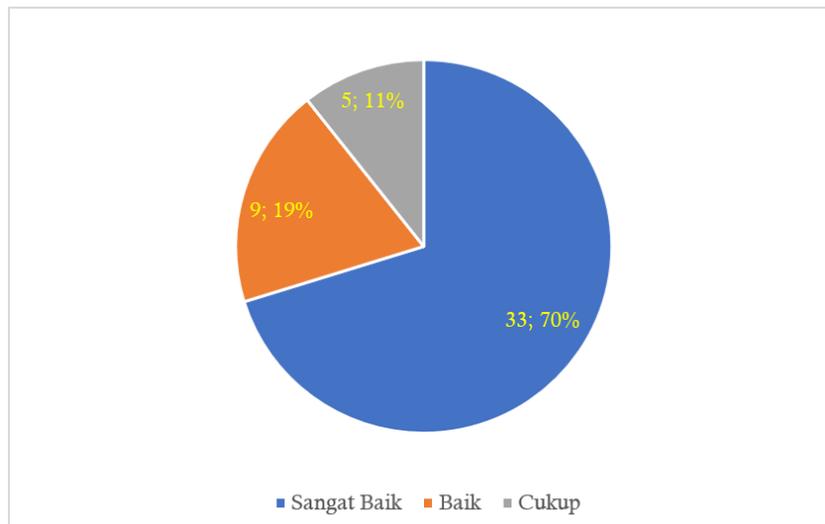
Kegiatan sosialisasi pengawasan partisipatif bagi masyarakat pesisir Tanggetada dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kolaka Tahun 2024 telah dilaksanakan dengan melibatkan 47 orang peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, perwakilan kelompok nelayan, pemuda, dan pemilih pemula. Berdasarkan metode yang digunakan, yaitu ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan penyebaran materi edukasi, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Sosialisasi Pengawasan Partisipatif

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses sosialisasi, terutama pada sesi diskusi interaktif dan simulasi pengawasan pemilihan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang diajukan oleh peserta, yang menunjukkan keinginan mereka untuk memahami lebih dalam tentang peran mereka dalam mengawasi proses pemilu.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner dan diskusi kelompok, persentase pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi pengawasan partisipatif seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 2. Pemahaman Peserta Sosialisasi

1. Pemahaman Sangat Baik (70%)

Sebanyak 70% peserta (33 orang) menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang disampaikan. Mereka mampu menjelaskan kembali konsep pengawasan partisipatif, tahapan pemilihan, dan mekanisme pelaporan pelanggaran dengan jelas. Peserta dalam kategori ini juga aktif selama sesi diskusi dan simulasi, serta menunjukkan kesiapan untuk terlibat langsung dalam pengawasan pemilihan.

2. Pemahaman Baik (20%)

Sebanyak 20% peserta (9 orang) memiliki pemahaman yang baik, meskipun masih memerlukan sedikit penguatan pada beberapa aspek teknis, seperti prosedur pelaporan dan identifikasi pelanggaran. Peserta dalam kategori ini mampu memahami materi inti tetapi membutuhkan lebih banyak contoh praktis untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

3. Pemahaman Cukup (10%)

Sebanyak 10% peserta (5 orang) memiliki pemahaman yang cukup. Mereka memahami dasar-dasar pengawasan partisipatif tetapi masih kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara praktis. Peserta dalam kategori ini memerlukan pendampingan lebih lanjut dan materi yang lebih sederhana untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, 90% peserta (42 orang) telah mencapai tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik, menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pesisir Tanggetada tentang pengawasan partisipatif. Namun, masih diperlukan upaya tindak lanjut, seperti pendampingan dan sosialisasi lanjutan, untuk memastikan bahwa seluruh peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka secara optimal dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kolaka Tahun 2024.

Hasil evaluasi melalui kuesioner dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pengawasan partisipatif. Mereka mampu menjelaskan kembali tahapan pemilihan, potensi pelanggaran yang mungkin terjadi, serta mekanisme pelaporan yang dapat dilakukan. Selain itu, peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap metode simulasi, di mana mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk terlibat aktif dalam pengawasan pemilihan. Beberapa peserta bahkan menyatakan komitmen mereka untuk menyebarluaskan pengetahuan ini kepada keluarga dan tetangga di lingkungan mereka.

Dari segi tanggapan peserta, mayoritas menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka mengapresiasi penggunaan bahasa yang sederhana dan materi yang disesuaikan dengan konteks kehidupan masyarakat pesisir. Namun, beberapa peserta mengusulkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan lebih sering dan menjangkau lebih banyak orang, terutama di daerah-daerah terpencil yang masih minim akses informasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga integritas pemilihan, serta meningkatkan kapasitas peserta untuk terlibat aktif dalam pengawasan partisipatif.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengawasan partisipatif bagi masyarakat pesisir Tanggetada dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kolaka Tahun 2024 telah berhasil mencapai tujuannya. Dengan melibatkan 47 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan kelompok nelayan, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam mengawasi proses pemilihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan 70% di antaranya mencapai tingkat pemahaman sangat baik. Peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap metode sosialisasi yang digunakan, seperti diskusi interaktif dan simulasi, yang dinilai praktis dan mudah dipahami. Meskipun demikian, masih terdapat 10% peserta yang memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menguatkan pemahaman mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya transparansi dan integritas dalam pemilihan, serta mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam pengawasan partisipatif. Untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa sosialisasi lanjutan dan pendampingan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil yang masih minim akses informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. D., & Godjali, M. R. (2020). Peran Panwaslu Kota Tangerang Dalam Pengawasan Pemilihan Kepada Daerah Provinsi Banten 2017. *Ijd-Demos*, 1(1), 101–120. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i1.9>
- Banurea, O. (2023). Efektivitas Pengawasan Kampanye Berbasis Digital (Pencegahan Pelanggaran Praktek Kampanye Berbasis Digital). *Mediation : Journal Of Law*, 2(1), 59–77.
- Basri, Y. M., Findayani, T. I., & Zarefar, A. (2021). Implementation of Good Governance To Improve the. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 123–136.
- Febriyanti, F., Herlina, H., & Putra, R. (2024). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Pada Pemilu 2024 Di SMK Pembangunan Bandung Barat Kecamatan Cipongkor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32–42.
- Jayanti, H., Zetra, A., & Asrinaldi, A. (2020). Analisis Fungsi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bengkulu Utara dalam Sosialisasi Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020. *Journal of Politics and Democracy*, 3(1), 1–13.
- Kartini, M., & Sanusi, S. (2022). Politik Uang Dan Penegakan Hukumnya. *Hukum Responsif*, 13(1), 134. <https://doi.org/10.33603/responsif.v13i1.6719>
- Ramayanti, H., Akudra, B., Agustien, D., Wulandari, S., & Sari, Y. M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Memantau Jalannya Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 635–640.
- Rizal, M. (2024). Sosialisasi Hukum Pengawasan Pemilu Partisipatif: Memasyarakatkan Kepedulian Dan

Pengawasan Partisipatif Pemilu Serentak 2024. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1121–1128.

Ulya, M., & Huda, M. (2022). Pengawasan Partisipatif Pemilihan Umum: Kajian Perspektif Tujuan Hukum Dan Masalah Mursalah. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(1), 108–128.

Winarto, A. E., Huda, H. M. D., & Ningtyas, T. (2022). Peran Bawaslu Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pengawasan Pemilu 2019. *Reformasi*, 12(2), 331–343.